



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24228-24239

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2025)

Cantika Natasya Nur Sabela¹, Deni Hamdani², Sindi Rostiani³, Windy Risqia Amalia⁴

¹⁻⁴ Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

¹cantikanatasyans@student.inaba.ac.id, ²deni.hamdani@gmail.com, ³sindirostiani@student.inaba.ac.id,

⁴windyrisqiaamalia@student.inaba.ac.id

Abstrak

Salah satu sektor yang berkembang pesat dan berperan penting dalam menunjang perekonomian serta pembangunan nasional adalah sektor industri manufaktur. Industri manufaktur, khususnya subsektor industri barang konsumsi, memiliki kontribusi besar karena menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi, khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial atau uji t dan uji simultan atau uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Assets* juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan laba per saham menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja perusahaan serta menentukan keputusan investasi di pasar modal Indonesia secara rasional.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, Harga Saham

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari peran perusahaan yang berada di pasar modal, dimana meningkatnya penanaman modal di pasar modal dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Oleh karena itu pada masa sekarang ini banyak perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan kualitas dari produk atau jasa yang mereka sediakan. Hal ini agar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari penanaman modal oleh investor. Semakin banyak investor menanamkan modalnya menandakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menciptakan laba.

Harga saham biasanya hal yang paling diperhatikan oleh investor ataupun calon investor, hal ini dikarenakan kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam menarik minat investor. Harga saham ialah salah satu penanda keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham suatu perseroan sering mengalami peningkatan, investor maupun calon investor menganggap perusahaan tersebut sukses dalam mengelola usahanya (Periode et al., 2022).

Tabel 1. Fenomena penelitian *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Current Asset* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Periode 2021-2025

Emiten	Tahun	NPM	ROA	EPS	Harga Saham (Rp)
PT Delta Djakarta Tbk	2021	0,276	0,144	255	3740
	2022	0,296	0,176	288	3830
	2023	0,27	0,17	249	3530
	2024	0,211	0,126	170	2160
	2025	0,222	0,133	187	2020
PT Mayora Indah Tbk	2021	0,04	0,06	53	2040
	2022	0,06	0,09	87	2500
	2023	0,1	0,14	143	2490
	2024	0,09	0,1	134	2780
	2025	0,08	0,09	128	2130
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	0,113	0,071	549	8700
	2022	0,071	0,049	393	6725
	2023	0,103	0,072	599	6450
	2024	0,098	0,072	607	7700
	2025	0,123	0,082	791	6775
PT Astra Argo Lestari Tbk	2021	0,09	0,07	1024	9500
	2022	0,08	0,06	897	8025
	2023	0,05	0,04	549	7025
	2024	0,05	0,04	596	6200
	2025	0,05	0,05	765	7375
PT Mulia Boga Raya Tbk	2021	0,139	0,189	96	1185
	2022	0,112	0,137	78	1430
	2023	0,079	0,097	14,28	1155
	2024	0,116	0,151	26,12	810

	2025	0,115	0,143	31,9	680
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	2021	0,0144	0,0124	1,91	95
	2022	0,018	0,0162	2,44	59
	2023	0,0065	0,0066	1,12	50
	2024	0,0037	0,0031	0,58	24
	2025	0,0045	0,0044	0,59	111

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan data diatas, PT Delta Djakarta Tbk mengalami tren penurunan pada nilai EPS di mana pada tahun 2021 sebesar 255.0 dan di tahun 2025 menjadi sebesar 187.0 (turun sebesar 68). Hal ini diikuti dengan harga saham di mana harga saham tahun 2021-2025 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp 1.720 (dari Rp 3.740 menjadi Rp 2.020).

Berdasarkan data diatas, PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan nilai EPS secara keseluruhan dari tahun 2021 sebesar 53.0 menjadi sebesar 128.0 di tahun 2025 (naik sebesar 75). Hal ini diikuti dengan harga saham di mana harga saham tahun 2021-2025 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 90 (dari Rp 2.040 menjadi Rp 2.130).

Berdasarkan data diatas, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan pada jumlah nilai EPS dari tahun 2021 sebesar 549.0 menjadi sebesar 791.0 di tahun 2025 (naik sebesar 242). Hal ini tidak diikuti dengan harga saham di mana harga saham tahun 2021-2025 justru mengalami penurunan sebesar Rp 1.925 (dari Rp 8.700 menjadi Rp 6.775).

Berdasarkan data diatas, PT Astra Argo Lestari Tbk mengalami penurunan nilai EPS dari tahun 2021 sebesar 1024.0 menjadi sebesar 765.0 di tahun 2025 (turun sebesar 259). Hal ini sejalan dengan pergerakan harga saham di mana harga saham tahun 2021-2025 mengalami penurunan sebesar Rp 2.125 (dari Rp 9.500 menjadi Rp 7.375).

Berdasarkan data diatas, PT Mulia Boga Raya Tbk mengalami penurunan pada nilai EPS dari tahun 2021 sebesar 96.00 menjadi sebesar 31.90 di tahun 2025 (turun sebesar 64,1). Hal ini diikuti dengan harga saham di mana harga saham tahun 2021-2025 mengalami penurunan sebesar Rp 505 (dari Rp 1.185 menjadi Rp 680).

Berdasarkan data diatas, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk mengalami penurunan pada nilai EPS dari tahun 2021 sebesar 1,91 menjadi sebesar 0,59 di tahun 2025 (turun sebesar 1,32). Namun, hal ini tidak diikuti dengan harga saham di mana harga saham tahun 2021-2025 justru mengalami kenaikan sebesar Rp 16 (dari Rp 95 menjadi Rp 111).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh NPM, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2025”.

2. Metode Penelitian

Harga Saham

Harga saham merupakan suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung yang didasarkan pada permintaan dan penawaran (Mandagie et al., 2014). Sedangkan Menurut Brigham et al. (2011), Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain.

Menurut Alwi (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Pengumuman tentang pemasaran.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*).
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*).
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Pengumuman dari pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*).
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018). Menurut Jusuf (2014:75) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biayanya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.). Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan.

Rumus untuk mencari NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018). Menurut Hery (2018:193) “*Return on Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Selain itu Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Rumus untuk mencari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016). *Earnings Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Sedangkan Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earnings Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran.

Semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan meningkat pula.

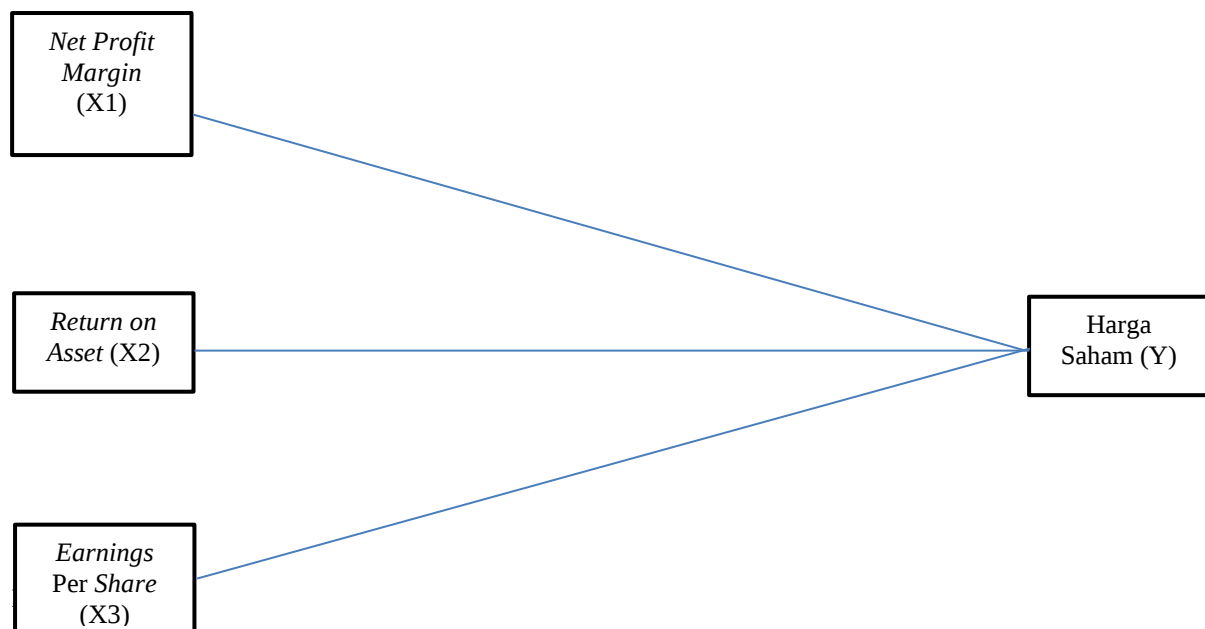
Menurut Fahmi (2016:83) *Earnings Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

3. Kerangka Masalah

Berlandaskan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar perkiraan yang melandasi penelitian dari pengaruh pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Earnings Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage industry*) maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan di *website* perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi yang mengharuskan peneliti untuk mencari dan mempelajari dokumen dan catatan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan serta keterangan lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode pengambilan sampel dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage industry*).

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang mana merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner et al., 2004). Dalam penelitian ini metode regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = *Net Profit Margin*

X2 = *Return on Assets*

X3 = *Earnings Per Share*

ε = Kesalahan Residual (*error*)

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu kriteria sampel yang digunakan dapat pertimbangan tertentu atau jata tertentu dan tidak diambil secara acak melainkan ditentukan oleh peneliti. Untuk pemilihan sampel dengan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang deslisting dalam periode Tahun 2021-2025.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan pada Tahun 2021-2025.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025.	47
2.	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang deslisting dalam periode Tahun 2021-2025.	(9)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan pada Tahun 2021-2025.	(21)
4.	Periode penelitian	(5)
5.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria	6

Jumlah Observasi	30
------------------	----

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Asumsi

Analisis deskriptif berdasarkan hasil analisis deskriptif, gambaran setiap variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	30	1,00	296,00	82,3333	83,45940
ROA	30	1,00	189,00	71,7000	62,26537
EPS	30	53,00	2612,00	455,3667	529,02790
Harga Saham	30	24,00	9500,00	3576,4667	3025,62142
Valid N (listwise)	30				

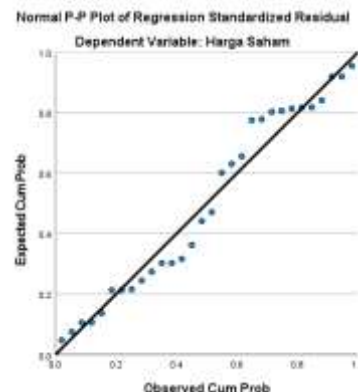
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Harga Saham adalah sebesar Rp3.576,47 dengan fluktuasi harga yang cukup kontras antara nilai tertinggi mencapai Rp9.500,00 dan nilai terendah sebesar Rp24,00, serta didukung oleh nilai standar deviasi sebesar 3.025,62142.

Selanjutnya, untuk nilai rata-rata Net Profit Margin (NPM) adalah 82,33% dengan nilai tertinggi 296,00% dan nilai terendah 1,00% serta standar deviasi sebesar 83,45940.

Nilai rata-rata variabel *Return on Assets* (ROA) adalah 71,70% dengan nilai tertinggi 189,00% dan nilai terendahnya 1,00% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 62,26537. Terakhir, nilai rata-rata variabel *Earnings per Share* (EPS) adalah sebesar Rp455,37 dengan nilai tertinggi Rp2.612,00 dan nilai terendah Rp53,00 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 529,02790.

Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 1, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Melalui tampilan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, tampak bahwa sebaran titik-titik data berada secara konsisten di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah perkembangannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara visual, model telah memenuhi asumsi normalitas. Kesimpulan visual ini kemudian diperkuat oleh pengujian statistik melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka secara statistik dapat dipastikan bahwa residual model berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan lolos uji asumsi klasik normalitas dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Sumanto (2014:165), sebuah model dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4103,428	799,101		5,135	0,000		
	NPM	21,219	9,206	0,585	2,305	0,029	0,368	2,721
	ROA	-44,086	12,376	-0,907	-3,562	0,001	0,365	2,737
	EPS	1,948	0,892	0,341	2,183	0,038	0,974	1,027

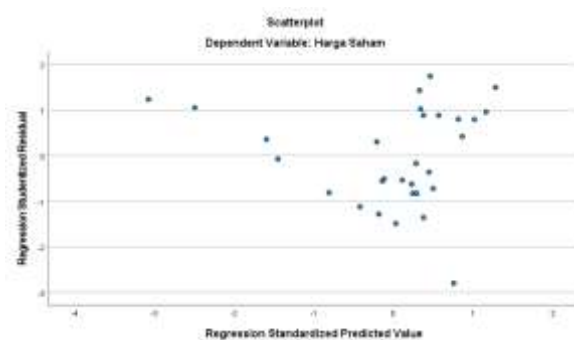
a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, pengujian terhadap variabel independen yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) menunjukkan hasil sebagai berikut: seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model dinyatakan layak serta terbebas dari masalah korelasi antarvariabel independen yang dapat mengganggu validitas hasil estimasi parameter.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis *Scatterplot* dilakukan untuk memastikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan grafik *Scatterplot* pada Gambar 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Selain itu, penyebaran titik-titik tersebut tidak membentuk suatu pola sistematis atau tren tertentu yang jelas (seperti pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Ketiadaan pola yang terstruktur ini membuktikan bahwa varians dari residual bersifat konstan atau homoskedastis di seluruh rentang pengamatan. Dengan terpenuhinya asumsi non-heteroskedastisitas ini, model regresi yang digunakan dinyatakan layak, efisien, dan tidak bias untuk mengestimasi parameter penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis uji regresi berganda Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	4103,428	799,101		5,135
NPM	21,219	9,206	0,585	2,305
ROA	-44,086	12,376	-0,907	-3,562
EPS	1,948	0,892	0,341	2,183

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 4103,428 + 21,219X_1 - 44,086X_2 + 1,948X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta (4103,428)

X₁ = *Net Profit Margin* (NPM)

X₂ = *Return on Assets* (ROA)

X₃ = *Earnings per Share* (EPS)

e = Error / variabel pengganggu

Interpretasi Model Regresi Nilai konstanta sebesar 4103,428 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) (X_1), *Return on Assets* (ROA) (X_2), dan *Earnings per Share* (EPS) (X_3) bernilai konstan atau sama dengan 0, maka Harga Saham (Y) diprediksi bernilai sebesar 4103,428 satuan rupiah. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) bernilai 21,219 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara NPM (X_1) dengan Harga Saham (Y). Artinya, setiap terjadi kenaikan NPM (X_1) sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Harga Saham (Y) diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 21,219. Koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) (X_2) bernilai -44,086 yang bertanda negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah (berlawanan) antara ROA (X_2) dengan Harga Saham (Y). Artinya, setiap terjadi kenaikan ROA (X_2) sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Harga Saham (Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 44,086. Koefisien regresi variabel *Earnings per Share* (EPS) (X_3) bernilai 1,948 yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara EPS (X_3) dengan Harga Saham (Y). Artinya, setiap terjadi kenaikan EPS (X_3) sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka Harga Saham (Y) diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 1,948.

Koefisien Determinasi (R)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	0,384	0,313	2508,44456	0,841

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau perubahan pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) sebesar 38,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini yang turut memengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), maupun *Total Asset Turnover* (TATO).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	4103,428	799,101		5,135	0,000
NPM	21,219	9,206	0,585	2,305	0,029
ROA	-44,086	12,376	-0,907	-3,562	0,001
EPS	1,948	0,892	0,341	2,183	0,038

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh data hasil uji t (parsial) untuk masing-masing variabel sebagai berikut: Variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X₁) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dengan koefisien regresi bertanda positif. Hal ini menandakan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) (X₂) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi bertanda negatif, yang berarti bahwa secara parsial ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Terakhir, variabel *Earnings per Share* (EPS) (X₃) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ dengan koefisien bertanda positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Uji Simultan (F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	101877516,875	3	33959172,292	5,397	.005 ^b
Residual	163599646,592	26	6292294,100		
Total	265477163,467	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROA

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh data pengujian secara simultan (uji F) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu $0,005 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H₄ (atau H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X₁), *Return on Assets* (ROA) (X₂), dan *Earnings per Share* (EPS) (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data penelitian, secara simultan NPM (X₁), ROA (X₂), dan EPS (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₄ (atau H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X₁), *Return on Assets* (ROA) (X₂), dan *Earnings per Share* (EPS) (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai rata-rata variabel *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 71,70% dengan nilai tertinggi 189,00% dan nilai terendahnya 1,00% serta nilai standar deviasi sebesar 62,26537. Sementara itu, nilai rata-rata variabel EPS adalah sebesar Rp455,37 dengan nilai tertinggi Rp2.612,00 dan nilai terendah Rp53,00 serta nilai standar deviasi

sebesar 529,02790. Secara parsial, ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI; di mana NPM berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi $0,029 < 0,05$), ROA berpengaruh negatif dan signifikan (signifikansi $0,001 < 0,05$), serta EPS berpengaruh positif dan signifikan (signifikansi $0,038 < 0,05$).

Referensi

1. Artikel, J., & Online, T. (2024). *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*. 7, 342–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>
2. Ekonomi, J. J., Ekawati, Y., Berliani, K., & Ekonomi, J. J. (2025). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Abstrak*. 11(1), 280–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3654>
3. Firmansyah, A. I. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Capital Intensity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2023*. 10(4), 2574–2581. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2780>
4. History, A., & Online, A. (2024). *Article History: Upload: March 28*. 7(448), 108–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>
5. Liana, N., & Febriyanti, D. (2024). *Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023)*. 4, 11270–11284. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11438>
6. No Title. (n.d.). 3772. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3772>
7. Periode, B. E. I., Lilia, W., Lase, M. S., Purnama, N., & Br, S. (2022). *Pengaruh net profit margin, return on asset, current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 17(1), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>
8. Perputaran, P., Kas, A., & Ratio, C. (2024). *Economic Reviews Journal*. 3, 1436–1450. <https://doi.org/https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>
9. Reza Muhammad Rizqi Universitas Teknologi Sumbawa. (2025). 2(2), 717–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.237>
10. Saham, H. (2024). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER),*. 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1939>
11. Salsabila, N. B. (2024). *Hubungan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman*. 10(3), 2073–2082. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2511>
12. Saputri, C. D. (2024). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance*. 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2780>
13. Sjarif, D. (2023). *Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020)*. 9(4), 1446–1454. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1357>
14. Total, P., Turnover, A., To, D., Ratio, E., & Ratio, C. (2024). *Economic Reviews Journal*. 3, 1383–1396. <https://doi.org/https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>
15. Yudistira, B., & Supiyadi, D. (2024). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022*. 6(April), 1483–1490. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1253>